

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus

Letak Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah yang beralamat di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus sangat strategis, karena berjarak kurang lebih \pm 50m dari arah masuk jalan raya.

Posisi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Bener
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dukuh Kauman
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perkampungan

Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah ini berada di lokasi yang sangat strategis karena jaraknya yang tidak jauh dari kampus IAIN Kudus sehingga dapat berjalan kaki menuju kampus.¹

2. Sejarah Berdirinya PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus

Sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan pesantren pun terus melakukan perubahan agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk menunjang proses pembelajaran yang memadukan antara pendidikan formal dengan pesantren.

Pada tanggal 11 Maret 2014 di sebelah timur kota Kudus tepatnya di dukuh Ngetuk, desa Ngembalrejo, berdirilah lembaga pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah. Pondok Pesantren ini berdiri atas

¹Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada hari Ahad, 25 Agustus 2019, Pukul 08:00 WIB.

kerjasama Bapak KH. Ahmad Yunus sebagai pendiri Pondok Pesantren dan di asuh oleh adik beliau yang bernama Kyai Rizqi Abdullah.²

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah mulai awal rencana sampai selesai pembangunan izin dan lain-lain bahkan nama Pondok Pesantren sampai logo yang membuat adalah KH. Ahmad Yunus selaku pendiri Pondok Pesantren. Awal mula Pondok Pesantren berdiri karena keinginan almarhumah bu Isroh beliau adalah kakak KH. Ahmad Yunus bahwa keinginan disekitar rumah beliau ada berdiri Pondok Pesantren. Mulanya perkataan beliau bukanlah Pondok Pesantren. Melainkan hanya ingin putra-putrinya ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren jika sudah dirumah ada tempat untuk pengembangan ilmu. Bukan untuk putra-putrinya saja tetapi saudara yang lulusan Pesantren ada tempat untuk mengamalkan ilmunya. Rencana almarhumah bu Isroh sudah lama ketika putra-putrinya masih mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren yang sudah lulus, ketika masih direncanakan pada saat itu hanya Kyai Rizqi Abdullah beliau merupakan saudara almarhum bu Isroh atau adik bu Isroh, berhubung kekurangan SDM rencana di mulai ketika almarhumah bu Isroh meninggal dunia pada tahun 2012. Mendirikan Pondok Pesantren dengan tanah waqaf almarhum bapak Mastur beliau adalah suami bu isroh. Beliau waqafkan karena tanah tersebut nantinya adalah tempat untuk mengajar atau mengamalkan ilmu.³

Pada rencana tahun awal KH. Ahmad Yunus melangkah mendirikan Pondok Pesantren pertama kali menjadi Pondok, Setelah proses pembangunan pondok hampir selesai, tidak di sangka hadir dua orang santri putri dari Tuban dan Bojonegoro yang bermaksud ingin menghafal al-Qur'an karena tidak tega untuk menolak seorang santri yang akan

²Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Penulis, 24 Agustus, 2019, Wawancara 1, Transkrip.

³Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Penulis, 24 Agustus, 2019, Wawancara 1, Transkrip.

mencari ilmu pada akhirnya diputuskan menjadi pesantren putri hingga terus bertambah santri semakin banyak dari tahun ke tahun. Berawal dari kamar atas jumlah santri yang mengisi sebanyak 6 santri bertambah 15 hingga berkembang sampai sekarang menjadi 158 santri, kebanyakan yang menjadi santri di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah adalah menghafalkan al-Qur'an adapun yang masih taraf belajar mulai dari awal membetulkan bacaan al-Qur'an. Tidak hanya sebagai santri tulen saja melainkan juga menempuh pendidikan formal di IAIN Kudus dan Madrasah Aliyah. Dengan bertambahnya jumlah santri bertambah pula ustadz dan ustadzah yang membantu mengajar para santri di Pondok Pesantren.

KH. Ahmad Yunus merupakan pemimpin dan pendiri lembaga pendidikan sekaligus penggagas diadakannya pengajian kitab. Adapun pelaksanaannya yakni setiap sabtu dan ahad sore yang selalu di dampingi oleh Ustadz Alief Fahrurriza. Pengajian tafsir juga dilaksanakan pada malam rabu, malam sabtu, dan ahad pagi yang di dampingi oleh Ustadz Ismail, Ustadzah A'izatul, Kyai Rizqi dan Ustadz Aziz. Disamping untuk melaksanakan wasiat dari almarhum bu isroh, berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah juga di dukung dan dipelopori oleh beberapa tokoh. Beserta seluruh dukungan masyarakat baik yang berada di sekitar pesantren maupun seluruh desa Ngembalrejo, karena lembaga pendidikan tersebut kelak juga akan mendidik dan mengajari anak cucu mereka.

Adapun tujuan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah adalah kenapa almarhumah bu Isroh ingin punya tempat mengajar putra-putrinya maupun saudaranya yang lulusan dari pesantren supaya ketika sudah di kampung halaman lulus dari pesantren ada kegiatan yang berbentuk nasrul ilmi mengembangkan ilmu yang telah di dapat dari pesantren tempat menimba ilmu. Hal ini sesuai dengan nasehat guru terutama guru Lirboyo yang berpesan "*santri nek mulih neng omah kudune madep dampar*" artinya santri ketika sudah pulang di rumah harus berhadapan dengan meja. Maksudnya adalah jika sudah

dirumah harus mengamalkan ilmunya atau mengajar meskipun hanya mengajar qiro'ati tidak masalah.

3. Visi dan Misi PPTQ An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus

a. Visi

Berperan dalam kaderisasi insan Qur'an mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat.

b. Misi

1. Mengembangkan metode belajar mengajar pesantren.
2. Mengembangkan kemampuan keilmuan pengasuh dalam menghadapi dunia global dan digital.
3. Mengembangkan kemandirian dan kemampuan santri.
4. Mengembangkan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran santri.
5. Mengembangkan metodologi bina dakwah ke masyarakat.
6. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pesantren lain dalam kerangka menambah ukhwh dan wawasan wathoniyyah santri.⁴

4. Susunan Pengurus PPTQ An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019-2020

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan pendidikan, maka diperlukan organisasi yang baik, yaitu dengan caramelaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tanggungjawab masing-masing secara maksimal.

a. Ketua

Bertugas menertibkan dan bertanggung jawab atas berjalannya aktifitas pesantren. Konsultasi kepada pengasuh dan Dewan Penasehat, meresufle pengurus, menjadi pimpinan di setiap rapat, menjalankan tugas yang diserahkan kepadanya, bertanggung jawab kepada pengasuh dan pengurus.

⁴Dokumentasi Brosur Pendaftaran santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyah, Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Tahun 2019.

b. Wakil Ketua

Menjalankan tugas yang diserahkan kepadanya. Bertanggung jawab kepada ketua, Melaksanakan mandat dan melaporkan hasilnya.

c. Sekertaris I

Memegang dan mengatur jalannya administrasi pesantren, menjadi *master of ceremony (mc)* disetiap rapat (pleno I,II,III) pemilihan ketua phbi, dan reformasi. Melaksanakan tugas yang diserahkan kepadanya, mengkoordinir buku administrasi semua devisi, bertanggung jawab kepada ketua

d. Sekertaris II

Melaksanakan tugas yang diserahkan kepadanya, menggantikan tugas sekretarisI, menjadi notulis rapat, menangani buku induk, menangani surat izin kegiatan, menangani agenda surat masuk, bertanggung jawab kepada ketua

e. Bendahara

Menangani pembukuan keuangan pesantren, mengatur sirkulasi keuangan dandata pengarsipan data keuangan, menangani pembayaran administrasi pesantren, menangani pembayaran administrasi pesantren, bertanggung jawab kepada ketua, melaksanakan mandat dan melaporkan hasilnya

f. Pendidikan

Menangani kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan baik didalam maupun diluar pesantren, membuat tata tertib bidang pendidikan, mengatur dan mengkoordinir mengaji al-qur'an, mengatur dan mengkoordinir ngaji kitab salaf, mengatur dan mengkoordinir jam belajar, mengatur dan mengkoordinir shalat tahajjud, mengatur dan mengkoordinir tahlil, merawat inventaris bidang pendidikan, mendata dan merawat inventaris, mengadministrasikan kegiatan yang terlaksana, mendata kegiatan yang terlaksana beserta keuanganya, bertanggung jawab kepada ketua, melaksanakan tugas kerja dan melaporkan hasilnya

g. Keamanan

Menangani hal-hal yang berhubungan dengan keamanan, membuat tata tertib bidang keamanan, membuat format buku izin keluar maupun pulang & pemesanannya, menangani izin keluar & pulang, menangani barang yang hilang, menertibkan santri pada saat jam malam, mengadakan absen santri saat pengumpulan hp, patroli pada saat kegiatan berlangsung, memberikan sanksi pada santri yang tidak menaati peraturan, mengadministrasikan keuangan santri yang izin keluar dan pulang, mencatat dan membukukan keuangan santri yang izin keluar dan pulang, bertanggung jawab kepada ketua, melaksanakan mandat dan melaporkan hasilnya.

h. Kebersihan

Menciptakan dan mewujudkan tri pesona pesantren, membuat peraturan khusus bidang kebersihan, mengatur serta mengkoordinir roan mingguan, mengatur dan mengkoordinir roan akbar, mengkoordinir penghargaan kamar terbersih, mengadakan rapat bulanan bersama kebersihan kamar pondok, menindak santri yang melanggar, mengkoordinir takziran (tebusan maupun lelangan, bertanggung jawab kepada ketua, melaksanakan mandat dan melaporkan hasilnya.

i. Perlengkapan

Mewujudkan kelengkapan pesantren, membuat peraturan khusus bidang perlengkapan, mengadakan rapat bulanan bersama ketua dan kebersihan kamar pondok, melengkapi dan merawat inventaris pondok, mengkoordinir pembagian almari dan kunci almari, membeli, merawat dan mendata inventaris, memberi label pada inventaris pondok, mencatat keluar masuknya barang pondok, mengadministrasikan kegiatan yang terlaksana, mencatat dan membukukan kegiatan yang terlaksana, mengadministrasikan kegiatan yang terlaksana.

j. Jam'iyah

Menangani kegiatan yang berhubungan dengan jam'iyah, mengatur dan mengkoordinir kegiatan manaqiban, dzibaan, ratibul hadad danburdah, mengatur dan

mengkoordinir khataman, memimpin sholat dan dzikir sebelum dan sesudah jama'ah, menyelenggarakan ekstra, menindak santri yang melanggar, mena'zir santri yang tidak membawa kitab ketika kegiatan, bertanggung jawab kepada ketua, mencatat dan membukukan kegiatan yang terlaksana, melaksanakan mandat dan melaporkan hasilnya

k. Humas dan Kesejahteraan

Menangani hal yang berhubungan dengan humas, menyampaikan pengumuman yang bersifat umum, menangani pelaksanaan puasa sunnah, menyediakan handphone pondok, membuat tata tertib bidang humas dan kesejahteraan, menangani hal yang berhubungan dengan humas, merawat dan menangani santri sakit, mengadakan ta'ziah, mengantar santri berobat, menyediakan obat, menangani seragam pondok, mengkoordinir pembuatan seragam pondok, mengadministrasikan dan membukukan kegiatan yang terlaksana, membeli, merawat & mendata inventaris.⁵

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019-2020, sebagai berikut:

⁵ Obsevasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2019-2020.

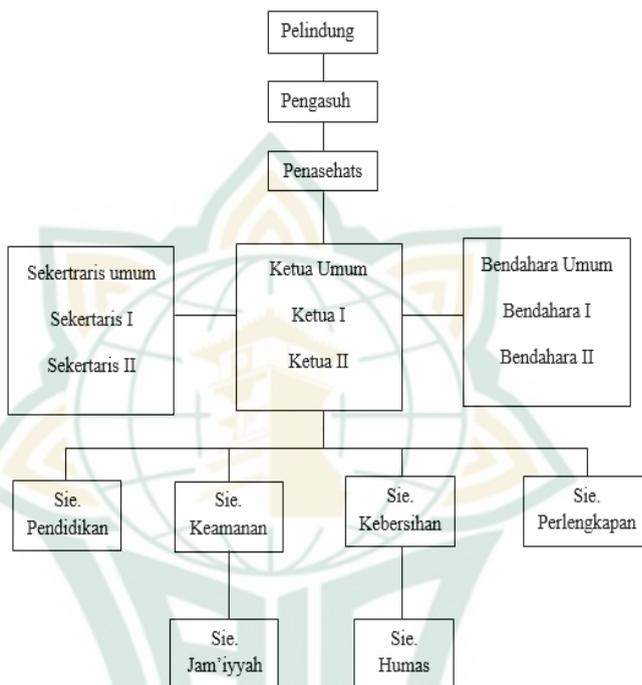
No	JABATAN	NAMA
1	PELINDUNG	KH. Ahmad Yunus, S.Ag.
2	PENGASUH	K. Rizqi Abdullah
3	PENASEHAT	K. Abdul Rozak
4	KETUA	Nila Zulfa Khodijah
5	WAKIL KETUA	Fitri Nur Hidayatun
6	SEKERTARIS I	Kharisatul Millah
7	SEKERTARIS II	Erlina Fadhilatin
8	BENDAHARA I	Rosita Oktafiani Erikawati
9	BENDAHARA II	Meyshafitri

BAGIAN-BAGIAN

PELAKSANA HARIAN	Rofiqoh
	Muhammad Ismail
	Alif Fahrurriza
	Sholihah
KEAMANAN	Rizqi Amalia F.
	Jauharotun Najmia
	Nazila Qurrotul A.
	Khillina AsSyarifah
	Qoni' Syifaul
	Aqila Latif
PENDIDIKAN	Nikmatul Umama
	Uswatun Khasanah
	Nurul Fikriyah
	Zulfa Fitri S.
	Alfina Azzahro
	Eva Fitriani
	Faricha Asniya A.
Lailatul Qodriyah	

KEBERSIHAN	Kafa Aini M.
	Siti Robiatul A.
	Titik Nur Kholifah
	Isna Ainun N
	Nofrita
	Sri Mulyati
HUMAS	Yuli Novianti
	Laila Hanatus S.
	Iis Safuria Uslah
	Zulianatul Hidayah
	Ainaya AnNasikhah S.
JAM'IYYAH	Uswatun Hasanah
	Afifahkun Ni'mah
	Dhuwik Iffuk A.
	Novi Musannada
PERLENGKAPAN	Anis Hidayatun N.
	Alifatul Muawanah
	Siti Nur Khasanah
	Afini Kholida

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan PPTQ An-Nasuchiyyah 2019-2020⁶



5. Tata Tertib Pesantren

Tata tertib yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan dengan tujuan supaya seorang santri menjalankan kewajiban dan menjauhi apa yang dilarang oleh Pondok Pesantren, jika seorang santri melanggarnya, maka santri tersebut akan dikenakan sanksi (ta'ziran) yang sudah ditetapkan pengasuh maupun pengurus.

1. Santri diwajibkan shalat berjamaah setiap waktu.
2. Santri harus menjaga akhlaqul karimah.
3. Santri harus menjaga kebersihan kerapihan pondok.

⁶Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2019-2020.

4. Santri harus ikut menjaga keamanan lingkungan pondok.
5. Santri harus mengikuti aturan yang ditetapkan dipondok.
6. Jika ada santri yang ingin pulang harus seizin pengurus pondok.
7. Jika ada santri yang sakit, harus memberitahu pengurus pondok.
8. Jika ada santri yang melanggar akan dikenai sanksi oleh pengurus pondok.
9. Santri harus menciptakan kondisi pondok yang penuh dengan kekeluargaan.⁷

6. Sarana dan Prasarana Pendukung PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus

Dalam menunjang kualitas pendidikan maka perlu adanya dukungan oleh sarana pra sarana di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus cukup mendukung dalam proses belajar mengajar dan kenyamanan santri di dalam pondok pesantren. Pemaparan sarana pra sarana tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019.⁸

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Mesin prin	1	Cukup
2.	Podium	1	Baik
3.	Sound system	2	Baik
5.	Rak sepatu	6	Cukup
4.	Almari	34	Cukup

⁷Dokumentasi Dari Papan Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah, Pada Hari Ahad, 25 Agustus 2019, Pukul 08:00 WIB.

⁸Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Ahad 25, Agustus 2019, Pukul 09:00 WIB.

5.	Meja	11	Baik
6.	Kursi	1	Baik
7.	Papan pengumuman	2	Baik
8.	Alat rebana	1	Baik
9.	Kompor gas	2	Baik
10.	Kamar mandi	13	Cukup
11.	WC	6	Cukup
12.	Dapur	1	Baik
13.	Sumur	1	Baik
14.	Kulkas	1	Baik
15.	Ruang Tamu	1	Baik
16.	Kipas Angin	1	Baik

7. Keadaan Kyai, Ustadz-Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

a. Keadaan Kyai dan Ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

Kyai Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus asli dari daerah Kudus, Pati dan Demak, bertempat tinggal tidak jauh dari sekitar Pondok Pesantren, kecuali pendiri Pondok Pesantren bertempat tinggal di daerah Pati. Selain mengajar di Pondok

Pesantren para kyai dan *ustadz-ustadzah* dalam memenuhi ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam.⁹

Beberapa nama kyai dan *ustadz-ustadzah* yang mengasuh maupun mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kyai dan *Ustadz-Ustadzah* dan Kompetensi yang diajar¹⁰

Nama Pengasuh	Kompetensi yang diajar
K. Rizqi Abdullah	- Makhorijul Huruf - Durrotun Nasichin
<i>Nyai</i> Nihlatun Nafi'ah	- Al-Qur'an
<i>Ustadz</i> Alif Fahrurriza	- At-Tibyan - Tafsir Jalalain
<i>Ustadz</i> Muhammad Ismail	- Fathul Qorib
<i>Ustadzah</i> A'izatul Aliyah	- Uyunul Masa'il Li An-Nisa'
<i>Ustadz</i> Subchan Aziz	- Riyadhus Shalihin
<i>Ustadzah</i> Nila Zulfa Khadijah	- Al-Qur'an
<i>Ustadzah</i> Naelan Ni'mah	- Al-Qur'an
<i>Ustadzah</i> Nailisy Syafa'ah	- Al-Qur'an
<i>Ustadzah</i> Uswatun Hasanah	- Al-Qur'an
<i>Ustadzah</i> Atya	- Al-Qur'an

⁹Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Ahad, 25 Agustus 2019, Pukul 08:00 WIB.

¹⁰Data Jadwal Pengajian Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019.

b. Keadaan Santri dan pengajar Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus, rata-rata berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang, karakter dan latar kebiasaan yang bermacam-macam. Tetapi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah, mereka dididik dalam suatu pendidikan Islam agar mempunyai akhlak dan jiwa yang Qur'ani, disana mereka hidup dalam masyarakat kecil atau sistem Pondok Pesantren. Mayoritas santri mengaji dan mengambil pendidikan sekolah di MA, dan IAIN Kudus. Berikut daftar santri dan daerah santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus. Dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Daftar Santri dan Daerah¹¹

Asal Daerah	Jumlah
Jepara	32
Demak	28
Pati	38
Purwodadi	15
Blora	10
Rembang	7
Gresik	2
Tuban	6
Kudus	10
Trenggalek	1
Surabaya	1
Lamongan	1
Semarang	1
Tegal	2
Brebes	3
Cirebon	1

¹¹Wawancara Dengan Uswatun Hasanah Selaku Pengurus Bagian Jam'iyah Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah, Pada Hari Ahad, 25 Agustus 2019, Pukul 10:00 WIB.

Jumlah	158
---------------	-----

8. Kurikulum Pengajaran PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus

Bagi sebuah lembaga pendidikan, keberadaan kurikulum merupakan instrumental input yang amat vital dan strategis. Kurikulum merupakan perencanaan menyeluruh dan sistematis tentang program pembelajaran, sehingga berfungsi sebagai acuan sekaligus memberikan arah terhadap pendidikan itu sendiri. Disisi lain kurikulum disusun secara baik diharapkan dapat memberikan jaminan kualitas (quality insurance) bagi proses pendidikan sekaligus menjadi acuan akuntabilitas kinerja *kyai*, *ustadz* dan santri dalam proses pembelajaran. Meliputi sebagai berikut :

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Kegiatan dimulai dari jam 04.00 WIB sampai 21.00 WIB, semua santri diwajibkan mengikuti semua kegiatan harian yang telah di buat oleh pengurus dan pengasuh. Adapun kegiatan harian meliputi:

1) *Ngaos* Alquran

Ngaos Alquran dilaksanakan ketika bakda subuh dan bakda isya. Ketika bakda subuh yaitu *ngaos* setoran dan ketika bakda isya itu *ngaos* deresan yang diampu oleh *ustadzah* masing-masing.

2) *Ngaos Fathul Qorib*

Dilaksanakan pada hari selsa malam rabu yang diampu oleh *Ustadz* Ismail yaitu membahas soal fiqih sehari-hari.

3) Kegiatan Malam Jum'at

Meliputi kegiatan dzibaan, al-barzanji, khitobah dan burdah. Ke empat kegiatan tersebut dilaksanakan secara berurutan dan yang bertugas adalah jam'iyyah yang mendapat giliran di hari tersebut.

4) *Ngaos Durrotun Nasihin*

Durrotun Nasihin merupakan kitab yang berisi cerita kenikmatan di akhirat kelak yang diampu oleh K. Rizqi Abdullah pada hari jumat.

5) *Ngaos Uyunul Masail Linnisa'*

Kitab ini mengkaji permasalahan-permasalahan tentang wanita, seperti haid, nifas dan istihadloh. yang di ampu oleh *Ustadzah* Aizatul Aliyah pada hari jumat.

6) *Ngaos Tafsir Jalalain*

Ngaos dilaksanakan setiap sabtu sore yang diampu oleh *Ustadz* Alif Fahrurriza dan diikuti seluruh santri PPTQ An-Nasuchiyyah.

7) *Ngaos At-Tibyan*

Ngaos dilaksanakan setiap Ahad sore yang diampu oleh *Ustadz* Alif Fahrurriza dan diikuti seluruh santri PPTQ An-Nasuchiyyah.¹²

b. Kegiatan Bulanan

Kegiatan yang dilaksanakan setiap selapan sekali atau satu bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan agar santri bisa mengikuti kegiatan ini karena bersifat wajib bagi semua santri dan pengurus, yaitu meliputi:

1) *Manaqib*

Manaqib adalah kegiatan setiap tanggal 11 bulan Qomariyyah. Yang diikuti semua santri PPTQ An-Nasuchiyyah dan yang bertugas adalah perwakilan satu atau dua anak dari masing-masing jam'iyah yang telah dibagi

2) *Khotmil Qur'an*

Kegiatan yang dilakukan setiap jum'at legi dibaca dengan *bin-nadzor*. Diikuti semua santri dan setiap satu orang membaca satu juz.

3) *Ziarah Mbah Nasucha*

Mbah Nasucha adalah salah satu tokoh dan ulama di dukuh Ngetuk. Makam mbah Nasucha di ziarahi setiap satu bulan sekali. Yaitu setiap awal bulan di hari jum'at.

¹² Obsevasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2019-2020.

4) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dilaksanakan di luar kegiatan belajar, ekstrakurikuler meliputi rebana, tata rias, dan baki lamaran. Rebana yang diampu oleh *Ustadz Fakhry*, tata rias dan baki lamaran diampu oleh Ibu Kotimah.¹³

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan yang dilaksanakan satu tahun satu kali di awal tahun, di tengah tahun dan di akhir tahun. Kegiatan tahunan ini merupakan agenda pesantren paling besar, dalam pelaksanaannya juga harus diawasi langsung oleh pengasuh. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1) *Istighotsah*

Istighotsah dilaksanakan pada tanggal 1 Muharram yang bertempat di masjid Baitul Muttaqin bersama masyarakat sekitar.

2) *Mulidurrasul*

Dilaksanakan satu tahun satu kali, yaitu pengajian yang diadakan untuk memperingati hari lahirnya kanjeng nabi di PPTQ An-Nasuchiyyah bersama masyarakat sekitar.

3) Khotmil Qur'an

Dilaksanakan pada bulan Rajab yaitu wisuda *khotimat bin nadzor* dan *bil ghoib* yang sudah khatam 30 juz. Yang dihadiri oleh parawali santri dan masyarakat sekitar.

4) Haul Sesepeuh

Haul sesepeuh yaitu Haul Mbah Nasucha yang dilaksanakan pada tanggal 13 Dzulhijjah dengan acara pengajian dan dzikir bersama masyarakat sekitar.¹⁴

Adapun Kurikulum Pengajaran *Tahfidzul Qur'an* di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:

¹³ Obsevasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2019-2020.

¹⁴ Obsevasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AnNasuchiyyah Tahun Ajaran 2019-2020.

- a) Alquran yang digunakan untuk menghafal Alquran adalah Alquran Pojok, yakni disetiap awal dan akhir halaman adalah ayat dan satu juznya terdiri atas 20 halaman.
- b) Jadwal Pengajaran *Tahfizhul Qur'an*:
 - 1) Ba'da Subuh : *Ziyadah* (menambah hafalan) oleh *ustadzah* masing-masing.
 - 2) Ba'da Isya' : *Muroja'ah* terbimbing oleh *ustadzah* masing-masing.
- c) Waktu *ba'da* shalat Subuh digunakan untuk menambah hafalan disertai dengan pembenahan bacaan, *makhraj*, dan *tajwid*. Maka dalam hal ini pembimbing harus benar-benar memperhatikan.
- d) Waktu *ba'da* Maghrib digunakan untuk *muroja'ah* atau mengulang hafalan yang telah disetorkan secara mandiri.
- e) Waktu *ba'da* Isya' digunakan untuk *muroja'ah* atau mengulang hafalan namun secara terbimbing, yakni dalam pelaksanaan *muroja'ah* santri didampingi oleh *ustadzahnya* dengan cara menyimak hafalan santri.
- f) Untuk banyaknya *setoran ziyadah* (menambah hafalan baru) minimal satu muka, sedangkan banyaknya *setoran muroja'ah* (mengulang hafalan lama) minimal seperempat juz atau lima muka.
- g) Bentuk evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*:

Penilaian ketika mengaji:

 - mim* : Apabila tidak ada kesalahan.
 - Mim min* : Apabila ada kesalahan 2-5 kali dan diingatkan.
 - nun* : Apabila ada kesalahan melebihi ketentuan maksimal dan hafalan harus diulang hari berikutnya.
- h) *Sima'an* Alquran (tasmi'), kegiatan *sima'an* Alquran dilaksanakan setiap hari Minggu pagi dan santribil *hifdzi* (menghafal) yang membaca disimak oleh santri *bin nadzri* (tidak menghafal) yang telah ditunjuk oleh *ustadzah*.

- i) *Tesmuroja'ah* hafalan, artinya apabila santri sudah mendapatkan hafalan sebanyak 3 juz maka santri diberikan kesempatan selama beberapa hari untuk *memuroja'ah* hafalannya, dan di tes 3 juz dengan didampingi ustadzah yang menilai hafalan tersebut, apakah lulus atau tidak. Jika lulus maka boleh melanjutkan *setoran* ke juz berikutnya.

9. Gambaran Informan

Untuk mengetahui pelaksanaan konsep *istiqomah* dalam QS. Al-Ahqaf ayat 13-14 dan implikasinya dalam *muroja'ah Tahfidzul Qur'an*, sejauhmana efektifitasnya, faktor penunjang dan penghambat serta cara mengatasinya di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, dapat didasarkan pada informasi yang berhasil dihimpun melalui beberapa informan yang penulis rasa dapat mewakili informasi keseluruhan tentang PPTQ An-Nasuchiyyah dengan rincian tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4Daftar Nama Informan

No.	Nama Informan	Tanggal Wawancara	Keterangan
1	KH. Ahmad Yunus, S.Ag.	22 Agustus 2019	Ketua/Pelindung
2	<i>Ustadzah</i> Nila Zulfa Khadijah	25 Agustus 2019	<i>Ustadzah</i>
3	<i>Ustadzah</i> Naelan Ni'mah	25 Agustus 2019	<i>Ustadzah</i>
4	<i>Ustadzah</i> Nailisy Syafa'ah	25 Agustus 2019	<i>Ustadzah</i>
5	Santri Jauharotun Najmia	25 Agustus 2019	Santri
6	Santri Fitri Nurhidayatun	25 Agustus 2019	Santri
7	Santri Zulianatul Hidayah	28 Agustus 2019	Santri
8	Santri Zulfa Fitri Shulhaniaty	28 Agustus 2019	Santri

9	Santri Alfina Az-zahro	28 Agustus 2019	Santri
10	Santri Latifatuddukha	29 Agustus 2019	Santri
11	Santri Wahyu Amalia Dewi	29 Agustus 2019	Santri
12	Santri Hanik Nihar	29 Agustus 2019	Santri
13	Santri Uswatun Hasanah	25 Agustus 2019	Santri

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, baik melalui penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan tentang penerapan konsep *istiqomah* dalam QS Al-Ahqaf ayat 13-14 dan implikasinya dalam muraja'ah Alquran serta sejauhmana efektifitasnya di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akanmemaparkan hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Deskripsi Kegiatan Muroja'ah di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

Dalam menghafal Alquran terdapat beberapa metode yangditerapkan, diantaranya: *talaqqi*, *takrir*, *wahdah* dan lain sebagainya. Sedangkan metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudusini tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren yang lain. Beberapa diantaranya adalah *sorogan* (santri *menyetorkan* hafalannya kepada gurunya) yang dilaksanakan setiap *ba'da* subuh untuk menambah hafalan baru dan untuk mengulang hafalan (*muroja'ah*) dilakukan setiap *ba'da* shalat Maghrib yaitu *muroja'ah* sendiri serta dilaksanakan

setiap *ba'da* shalat Isya' yaitu *muroja'ah* secara terbimbing (ngaji deresan) dengan *ustadzah* masing-masing.

Ustadz atau *ustadzah* merupakan orang pertama yang menjadi dasar penentu keberhasilan santri, berhasil tidaknya santri tergantung pengajaran *ustadz* atau *ustadzahnya*. PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus memiliki *ustadzah* dalam kegiatan belajar mengajar Alquran. Santri yang dipilih menjadi *ustadzah* adalah santri yang sudah memiliki hafalan terbanyak dari santri-santri yang lain atau yang sudah *khatam setoran* dan dipilih langsung oleh *bu nyai*. Oleh karena itu, pembelajaran menghafal Alquran di pondok tersebut insya Allah terjamin kualitasnya, baik dari segi mendidik kelancaran hafalan Alquran maupun mendidik ilmu *tajwidnya*. Santri yang dipilih menjadi *ustadzah* menyatakan merasa senang karena amanat menjadi *ustadzah* selain menjadi motivasi bagi mereka pribadi, mereka juga mendapat kesempatan *muroja'ah* hafalan mereka melalui mendengarkan santri-santri yang maju *sorogan* kepadanya. Hal tersebut diungkapkan oleh *Ustadzah Naili* kepada peneliti bahwa¹⁵:

“Allah memerintahkan kita sebagai santri untuk lebih bersemangat dalam *muroja'ah* secara *istiqomah*, apalagi sebagai panutan dengan menyimak santri yang saya *simak* baik *sorogan* maupun ngaji *deresan*. Jadi harus bisa menjaga hafalan yang telah *disetorkan* agar dapat *menyimak* dengan baik dan dapat menguatkan hafalan ketika *menyimak* santri-santri.”

Dari proses menghafal Alquran, santri di PPTQ An-Nasuchiyyah tidak lepas dari penerapan *muroja'ah* (mengulang) hafalan, dengan tujuan untuk mengajarkan *istiqomah* agar terjaga hafalan Alqurannya, karena sebuah proses harus didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dan berhasil dengan memuaskan.

¹⁵*Ustadzah Nailisy Syafa'ah*, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 4, Transkrip

Berikut beberapa kegiatan menghafal Alquran dengan *caramuroja'ah* Alquran yang dilaksanakan di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus yakni:

a. *Setoran* hafalan baru kepada *ustadzah*

Seluruh santri PPTQ An-Nasuchiyyah diwajibkan untuk menyetorkan hafalan baru dan *memuroja'ah* hafalan setiap hari kecuali hari ahad dan hari jum'at. Diadakannya *setoran* hafalan Alquran adalah untuk mentarget hafalan santri dan membetulkan *makhraj* para santri, seperti yang dikatakan KH. Ahmad Yunus kepada peneliti¹⁶: “mengadakan kegiatan di Ponpes yang berhubungan dengan Alquran, seperti *ngaos sorogan* Alquran yang dihafal atau perlu dibetulkan *makhrajnya*”

Adapun jumlah hafalan baru atau tambahan yang disetorkan, *ustadzah* sendiri tidak menekankan untuk *setoran* dengan jumlah yang banyak. Namun santri diberikan kesempatan untuk *menyetorkan* hafalan minimal satu halaman setiap harinya. Santri diharapkan dapat *menyetorkan* hafalan sesuai kemampuannya sehinggalah *istiqomah* menyetorkan hafalan. Dan ini dilakukan oleh Vina yang dikatakan pada penulis¹⁷:

“*Istiqomah* itu kontinyu atau terus-menerus.

Contoh *setoran* satu halaman, sampai kapanpun ya tetep *setoran* satu halaman. Tetapi lebih penting *istiqomah muroja'ah* hafalan karena menjaga hafalan agar tetap ingat.”

Sebelum memulai *menyetorkan* hafalan baru, kegiatan santri yaitu membaca do'a bersama-sama. Seperti yang diungkapkan *Ustadzah* Nila¹⁸:

“Menurut saya pembiasaan kegiatan do'a bersama sangat penting untuk dilakukan sebelum *menyetorkan* hafalan dan *memuroja'ah* hafalan.

¹⁶KH. Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus, 2019, Wawancara 1, Transkrip

¹⁷Santri Alfina Az-Zahro, Wawancara Oleh Penulis, 28 Agustus, 2019, Wawancara 9, Transkrip

¹⁸*Ustadzah* Nila Zulfa Khadijah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 2, Transkrip

Karena sebelum melakukan segala sesuatu kita dianjurkan untuk berdo'a agar diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT”.

Pelaksanaan setoran *muroja'ah* hafalan yang berlangsung *ba'da* isya' yaitu seperempat juz atau lima halaman, jika belum lancar maka tidak boleh lanjut ke halaman atau juz berikutnya. Hal/penjelasan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh *Ustadzah Naili*¹⁹:

“Mengaji minimal seperempat juz kepada *ustadzahnya* setiap hari dan bisa maju ke bagian berikutnya jika dianggap sudah lancar. Untuk yang sudah *setoran* sebanyak satu juz, maka harus *disetorkan* lagi sebagai *muroja'ah* sebanyak seperempat juz sampai selesai satu juz maka dapat maju ke juz berikutnya.”

Diterapkannya *muroja'ah* tersebut agar para santri tidak merasa keberatan dalam menghafal Alquran mengingat jadwal kegiatan santri sangat padat karena disamping menghafal Alquran juga terdapat pembelajaran formal (kuliah dan sekolah untuk anak SMA). Dengan demikian *ustadzah* berusaha memberikan sesuatu atau motivasi dengan menerapkan sebuah metode agar supaya santri senang menghafal. Maka *ustadzah* tidak menarget banyaknya hafalan, namun mengutamakan *istiqomah* *memuroja'ah* hafalannya yang terpenting. Seperti yang diungkapkan oleh *Ustadzah Nila*²⁰: “Sesuatu yang sedikit tapi terus-menerus itu lebih baik, begitu pula dengan *muroja'ah* harus *istiqomah* untuk mencapai hasil yang baik.”

Setiap kegiatan *setoran* Alquran baik *setoran* hafalan baru atau *muroja'ah* hafalan (ngaji deresan) setiap santri membawa buku prestasi. Setelah selesai setoran maka santri memberikan buku prestasinya kepada

¹⁹*Ustadzah Nailisy Syafa'ah*, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 4, Transkrip

²⁰*Ustadzah Nila Zulfa Khadijah*, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 2, Transkrip

ustadzah untuk diberikan penilaian *mim* (lancar), *mim min* (tidak lancar), atau *nun* (mengulang). Apabila bacaan *makhraj* maupun *tajwid* serta kelancarannya sudah baik maka hafalan hari ini sudah dinyatakan lancar dan lanjut ke halaman berikutnya, hal tersebut peneliti ketahui setelah peneliti amati langsung dari kegiatan *ngaji setoran* para santri.

- b. *Muroja'ah* hafalan lama yang *disimakkan* teman dengan berhadapan dua orang atau berpasang-pasangan.

Kegiatan di PPTQ An-Nasuchiyyah salah satunya yaitu *muroja'ah* hafalan lama yang *disimakkan* teman dengan berhadapan dua orang atau berpasang-pasangan, yang diungkapkan oleh KH. Ahmad Yunus²¹:

“Mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan Alquran, seperti *ngaos sorogan* Alquran yang dihafal atau perlu dibetulkan *makhrajnya*, *menyimakkan* hafalan santri dengan metode pasang-pasangan *sima'an* antara *bil hifdzi* dan *bin nadzri*, *sorogan muroja'ah* santri kepada *ustadzah*, dantes tiga juz untuk mengetahui kelancaran hafalan santri.”

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan lama santri PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus yang *disemakkan* temannya ini dilakukan pada hari *ahadba'da* subuh dan setiap hari *ba'da* dhuhur pada waktu liburan kuliah. Dengan menggunakan metode pasang-pasangan *sima'an* antara *bil hifdzi* dan *bin nadzri*, lebih efektif dan terkontrol serta tidak terbebani dengan hafalan yang sudah banyak karena masih terus di *muroja'ahi*. Sebagaimana yang dikatakan oleh *Ustadzah* Nila²²:

“Metode pasang-pasangan *sima'an* dengan *bin nadzri* itu cocok diterapkan disini, dengan adanya pasangan atau partner *muroja'ah* (deresan) itu lebih

²¹KH. Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus, 2019, Wawancara 1, Transkrip

²²*Ustadzah* Nila Zulfa Khadijah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 2, Transkrip

terkontrol, lebih efektif. Dalam satu hari dua kali mengaji Alquran, satu kali untuk *setoran* dan satu kali untuk *deresan*. Jadi seimbang antara nambah dan *muroja'ahnya*.”

Yang dimaksudkan *Muroja'ah* hafalan ini adalah hafalan yang sudah lama *disetorkan* dan minimal satu juz. Untuk proses *muroja'ah* ini tidak dibatasi waktunya. Seperti yang diungkapkan oleh Najmia tentang kegiatan *muroja'ah* di pondoknya²³:

“Kegiatan *muroja'ah* mandiri lumayan berjalan dengan baik. Kegiatan *muroja'ah* di PPTQ diwajibkan saat jam 09.00:10.00 WIB (satu jam penuh), dan kegiatan *muroja'ah* berpasangan diwajibkan *ba'da* dhuhur, sehingga para santri akan bergegas dalam *bermuroja'ah* (saat liburan kampus seperti sekarang).”

c. *Muroja'ah* hafalan lama kepada *ustadzah*

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan lama ini langsung *disimak* *ustadzahnya* atau dapat dikatakan *muroja'ah* terbimbing, sebagaimana yang dikatakan KH. Ahmad Yunus oleh peneliti²⁴:

“Mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan Alquran, seperti *ngaos sorogan* Alquran yang dihafal atau perlu dibetulkan *makhrajnya*, *menyimakkan* hafalan santri dengan metode pasang-pasangan *sima'an* antara *bil hifdzi* dan *bin nadzri*, *sorogan muroja'ah* santri kepada *ustadzah*, dantes tiga juz untuk mengetahui kelancaran hafalan santri.”

Seluruh santri PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus diwajibkan untuk *setoran muroja'ah* hafalan setiap hari kecuali malam rabu, malam jum'at dan malam

²³Santri Jauharotun Najmia, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 5, Transkrip

²⁴KH. Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus, 2019, Wawancara 1, Transkrip

sabtu. Seperti yang ditegaskan oleh *Ustadzah Naili* kepada peneliti²⁵:

“Kegiatan *muroja’ah* oleh santri *bil ghoib* (menghafal) di PPTQ An-Nasuchiyyah dilakukan setelah sholat isya’ kepada *ustadzahnya* masing-masing. Kegiatan ini berlangsung dirumah Ibu *Nyai*. Setiap hari kecuali malam sabtu, malan rabu dan malam jum’at.”

Adapun jumlah *muroja’ah* hafalan lama yang *disetorkan* adalah seperempat juz. Seperti yang diungkapkan oleh Fitri²⁶:

“Kegiatan *muroja’ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah dilakukan dengan *caramuroja’ah* minimal seperempat juz pada malam (*ba’da* isya’) menurut saya kegiatan itu sudah baik jika dilakukan dan dilaksanakan dengan baik.”

Tujuan dari pelaksanaan *muroja’ah* hafalan lama yang *disetorkan* kepada *ustadzah* yaitu agar hafalan yang lama dan baru tetap terjaga dan lancar hafalannya sesuai apa yang diharapkan santri khususnya dan *ustadzah* pada umumnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Latifa kepada peneliti²⁷:

“Saya lebih senang jika *muroja’ah* saya disimak langsung oleh *ustadzah* dari pada *muroja’ah* sendiri. Karena dengan begini saya lebih rajin *muroja’ahnya* dan merasa malu ketika *muroja’ah* sama *ustadzah* banyak yang salah.”

Jadi kegiatan *muroja’ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus ada dua jadwal, yaitu jadwal ketika kuliah aktif dan jadwal ketika liburan kuliah, sebagai berikut: Adapun jadwal kegiatan *muroja’ah*

²⁵*Ustadzah Nailisy Syafa’ah*, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 4, Transkrip

²⁶Santri Fitri Nurhidayatun, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 6, Transkrip

²⁷Santri Latifatuddukha, Wawancara Oleh Penulis, 29 Agustus, 2019, Wawancara 10, Transkrip

PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Santri *Bil Ghoib* Ketika Kuliah Aktif

No.	Waktu	Kegiatan	Penyemak
1.	<i>Ba'da</i> Subuh	<i>Setoran</i> hafalan baru	<i>Ustadzah</i>
2.	<i>Ba'da</i> Isya'	<i>Setoran muroja'ah</i> hafalan lama	<i>Ustadzah</i>

Tabel 4.6 Jadwal Santri *Bil Ghaib* Ketika Liburan Kuliah

No.	Waktu	Kegiatan	Penyemak
1	<i>Ba'da</i> Subuh	<i>Setoran</i> hafalan baru	<i>Ustadzah</i>
2	Jam wajib: 09.00:10.00	<i>Muroja'ah</i> hafalan	Mandiri
3	Jam wajib: <i>ba'da</i> dhuhur	<i>Muroja'ah</i> hafalan satu juz	Santri <i>bin nadzri</i>
4	<i>Ba'da</i> Isya'	<i>Setoran muroja'ah</i> hafalan lama	<i>Ustadzah</i>

d. Tes *Muroja'ah* Hafalan

Ujian atau tes hafalan dilaksanakan ketika santri sudah mendapat hafalan 3 juz dan ditunjuk untuk melakukan tes oleh *ustadzahnya* dengan diberi waktu untuk mengulang hafalannya dalam tiga hari. Metode tes hafalan tiga juz ini berjalan lancar yang mengartikan bahwa *muroja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah berjalan dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh *Ustadzah Nila*²⁸: “Alhamdulillah sudah ada kemajuan, sudah banyak santri yang sudah tes tiga juz, itu dapat membuktikan bahwa *muroja'ah* (deresan) sudah berjalan dengan baik.”

²⁸*Ustadzah*Nila Zulfa Khadijah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 2, Transkrip

Adapun penilaian dalam tes hafalan tiga juz, antara lain:

- 1) Adab
- 2) *Makhraj*
- 3) *Tajwid*
- 4) Kelancaran, dengan nilai sebagai berikut: setiap halaman dalam satu juz diberi nilai 5 jika tidak ada kesalahan, diberi nilai 4 jika salah 1-4, diberi nilai 3 jika salah 5-8, diberi nilai 2 jika salah 9-12 dan diberi nilai satu jika salah lebih dari 12 dalam satu halaman.

Kegiatan ujian hafalan tiga juz bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan untuk memaksimalkan penerapan kegiatan *muroja'ah* serta bertujuan agar dapat melatih mental santri menghafal dan *memuroja'ah* di depan umum, sebagaimana yang dikatakan oleh Fitri kepada peneliti²⁹: “Diadakan tes *muroja'ah* tiga juz untuk mengetahui kelancaran hafalan santri itu sangat efektif”.

Kemudian KH. Ahmad Yunus juga memaparkan kegiatan *muroja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah kepada peneliti³⁰:

“Mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan Alquran, seperti *ngaos sorogan* Alquran yang dihafal atau perlu dibetulkan *makhrajnya*, *menyimakkan* hafalan santri dengan metode pasang-pasangan *sima'an* antara *bil hifdzi* dan *bin nadzri*, *sorogan muroja'ah* santri kepada *ustadzah*, dantes tiga juz untuk mengetahui kelancaran hafalan santri.”

Di samping itu adalah untuk mengetahui sejauhmana tingkat keefektifitasannya kegiatan *muroja'ah* yang telah diterapkan dalam proses menghafal Alquran.

²⁹Santri Fitri Nurhidayatun, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 6, Transkrip

³⁰KH. Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus, 2019, Wawancara 1, Transkrip

2. Deskripsi Konsep *istiqomah* Surat Al-Ahqaf ayat 13-14 dan Implikasinya dalam Kegiatan *Muroja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus

Pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran dengan cara *muroja'ah* Alquran yang dilaksanakan di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus yaitu menambah hafalan baru kepada *ustadzah*, *Muroja'ah* hafalan lama yang *disimakkan* teman dengan berhadapan dua orang atau berpasang-pasangan, *muroja'ah* hafalan lama kepada *ustadzah* dan tes *muroja'ah* hafalan yang dipaparkan oleh KH. Ahmad Yunus kepada peneliti³¹

“Ya mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan Alquran, seperti *ngaos sorogan* Alquran yang dihafal atau perlu dibetulkan *makhrajnya*, menyimakkan hafalan santri dengan metode pasang-pasangan *sima'an antara bil hifdzi dan bin nadzri*, *sorogan muroja'ah* santri kepada *ustadzah*, dantes tiga juz untuk mengetahui kelancaran hafalan santri.”

Dalam menghafal Alquran dengan metode *sorogan* atau *setoran* sesuai jadwal mampu untuk mengajarkan santri untuk selalu *istiqomah* dalam *memuroja'ah* dan hafalan akan tetap terjaga baik hafalan baru maupun hafalan lama. Sehingga kegiatan *muroja'ah* ini sangat efektif dan tepat untuk diterapkan dalam menghafal Alquran. Seperti yang diungkapkan *Ustadzah* Nila kepada peneliti³²:

“Melalui beberapa kegiatan *muroja'ah* yang telah saya paparkan, seperti *setoran* hafalan baru, *muroja'ah* hafalan lama, *muroja'ah* dengan temannya, kemudian adanya kegiatan tes hafalan maka kualitas hafalan santri dapat kita lihat mbak. Dan selama ini hanya beberapa santri yang belum lancar dan 90% sudah lancar. Maka saya rasa itu merupakan metode yang sangat efektif, dan beberapa santri yang belum lancar, maka kita

³¹KH. Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus, 2019, Wawancara 1, Transkrip

³²*Ustadzah* Nila Zulfa Khadijah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 2, Transkrip

berikan kesempatan untuk terus mengulang-ulang hafalannya.”

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan baru dilaksanakan setiap hari kecuali hari ahad, malam rabu, malam jum'at dan malam sabtu. Dalam pelaksanaannya santri dituntut untuk berusaha *istiqomah* *memuroja'ah* hafalannya kepada *ustadzah*. Ada beberapa santri yang belum bisa menambah hafalan setiap harinya, namun ada juga yang bisa nambah setiap harinya yang penting *istiqomah* masuk setiap harinya. Seperti Fitri, yang tergolong cepat dalam menghafal Alquran. Dia memberikan pendapat tentang makna *istiqomah* kepada peneliti³³:

“*Istiqomah* adalah tetap walaupun sedikit. Misal kita menghafal kalau satu hari lima ayat maka sampai beberapa tahun tetap lima ayat. Ada pepatah “*istiqomah* itu lebih baik dari seribu karomah” tapi pada mulanya *istiqomah* itu berat, tapi kalau sudah dilakukan dengan ikhlas dan rasa *mahabbah* maka *istiqomah* menjadi mudah.”

Kemudian dijelaskan oleh *Ustadzah* Nailisy Syafa'ah kepada peneliti³⁴:

“Surat Al-Ahqaf ayat 13-14 menjelaskan tentang keutamaan *istiqomah* dalam melakukan ibadah yang dijanjikan surga bagi yang melakukannya. Allah memerintahkan kita sebagai santri untuk lebih bersemangat dalam *muroja'ah* secara *istiqomah*, apalagi sebagai panutan dengan *menyimak* santri yang saya *simak* baik *sorogan* maupun ngaji *deresan*. Jadi harus bisa menjaga hafalan yang telah *disetorkan* agar dapat *menyimak* dengan baik dan dapat menguatkan hafalan ketika *menyimak* santri-santri.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *muroja'ah* yang dilaksanakan di PPTQ An-Nasuchiyyah

³³Santri Fitri Nurhidayatun, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 6, Transkrip

³⁴*Ustadzah* Nailisy Syafa'ah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 4, Transkrip

Ngembalrejo Bae Kudus adalah bentuk dari pelaksanaan konsep *istiqomah* yang terdapat dalam surat Al-Ahqof ayat 13-14 yaitu keutamaan orang yang melakukan ibadah dengan konsisten atau *istiqomah* maka akan dijanjikan surga bagi yang melaksanakannya. Dan para santri di PPTQ An-Nasuchiyyah mempunyai target hafalan setiap harinya dan dilaksanakan secara terus menerus dengan berbeda target setiap santri, salah satunya santri Vina yang mentargetkan muroja'ah lima juz setiap harinya dan tidak boleh kurang seperti yang dikatakan kepada peneliti³⁵:

“Diwaktu longgar, dan selalu *istiqomah*. Satu hari minimal muroja'ah lima juz, setelah tahajjud wajib *muroja'ah* meskipun dua halaman/ sak lempir, karena otak pada waktu itu akan selalu mengingat-ingat ayat tersebut. dan wajib *muroja'ah* setiap hari.”

3. Deskripsi Faktor penghambat dalam pelaksanaan muroja'ah di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus

Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan tentu tidak lepas dari faktor penghambat tertentu. Berikut merupakan factor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran dan kegiatan *muroja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus tersebut :

a. Ayat-ayat yang dihafal hilang lagi

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Alquran yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Seperti yang dialami oleh santri di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

Masalah ini dialami mereka, mereka sudah menghafalkan diwaktu pagi, siang kuliah sampai sore, *ba'da* maghrib *muroja'ah* sendiri, baru kemudian *ba'da* Isya' disetorkan kepada *ustadzah* masih ada beberapa

³⁵SantriAlfina Az-Zahro, Wawancara Oleh Penulis, 28 Agustus, 2019, Wawancara 9, Transkrip

ayat yang terlupakan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hanik kepada peneliti bahwa³⁶:

“Saya itu pagi setelah *setoran* hafalan baru atau *ziyadah*, sudah menghafalkan *muroja’ah* yang akan saya *setorkan* malamnya, dan *ba’da* Maghrib saya *memuroja’ah* kembali kok ya masih saja ada ayat yang terlupakan. Mungkin karena *muroja’ah* sendiri itu mbak jadi sudah merasa benar ternyata masih ada yang lupa.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu kepada peneliti, bahwa³⁷:

“Saya mungkin karena kurang maksimal dalam *memuroja’ah* mbak, soalnya misal saya sudah maju *menyetorkan* nanti *memuroja’ah* yang akandisetorkan selanjutnya. Dan saya merasa sudah lancar ternyata masih ada ayat yang terlupakan.”

Kemudian diungkapkan oleh Ustadzah Nailisy kepada peneliti³⁸:

“Kurang teliti dalam memerhatikan huruf, *harokat* maupun kalimat, kurang persiapan *muroja’ahnya*, malas, molor sehingga *ustadzah* harus menunggu lama, sibuk dengan kegiatan pribadi, kurang kesadaran dari masing-masing santri dan mengantuk.”

b. Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon *Huffadz*di saat menghafalkan Alquran. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Alquran. Begitu juga di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus ini, kebanyakan pada saat akan menambah hafalan baru, mereka

³⁶Santri Hanik Nihar, Wawancara Oleh Penulis, 29 Agustus, 2019, Wawancara 12, Transkrip

³⁷Santri Wahyu Amalia Dewi, Wawancara Oleh Penulis, 29 Agustus, 2019, Wawancara 11, Transkrip

³⁸Ustadzah Nailisy Syafa’ah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 4, Transkrip

merasakan sifat yang malas. Sehingga sifat ini sangat menghambat perjalanan proses menghafal Alquran baik yang akan menambah hafalan baru maupun *muroja'ah* hafalan lama. Seperti yang dikatakan oleh *Ustadzah* Nailisy kepada peneliti³⁹:

“Kurang teliti dalam memerhatikan huruf, *harokat* maupun kalimat, kurang persiapan *muroja'ahnya*, malas, molor sehingga *ustadzah* harus menunggu lama, sibuk dengan kegiatan pribadi, kurang kesadaran dari masing-masing santri dan mengantuk.”

Hal ini dirasakan oleh Wahyu⁴⁰:

“Saya males banget mbak, ketika mau menambah hafalan baru, apalagi kalau mau *memuroja'ah* hafalan yang sudah saya hafalkan, rasanya bosan dan itu-itu saja, jadi malas itu tiba-tiba datang dengan sendirinya. Apalagi setelah saya haid, membuka Al-Qur'an saja males rasanya, berat banget.”

Hal yang sama diungkapkan oleh Hanik⁴¹:

“Dalam setiap pekerjaan, saya rasa pasti ada kendalanya. Sama halnya dengan menghafal Alquran, kendalanya malas, dan malas itu tiba-tiba datang dan harus saya lawan dan paksa. Setelah saya *ngaji* beberapa menit dan menikmatinya rasa malas itu hilang, yah semua itu karena barokahnya Alquran.”

Iffa mengungkapkan hal yang sama⁴²:

“Untuk menghafal maupun *memuroja'ah* hafalan saya tergantung dengan suasana hati, jika

³⁹*Ustadzah* Nailisy Syafa'ah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 4, Transkrip

⁴⁰Santri Wahyu Amalia Dewi, Wawancara Oleh Penulis, 29 Agustus, 2019, Wawancara 11, Transkrip

⁴¹Santri Hanik Nihar, Wawancara Oleh Penulis, 29 Agustus, 2019, Wawancara 12, Transkrip

⁴²Santri Latifatuddukha, Wawancara Oleh Penulis, 29 Agustus, 2019, Wawancara 10, Transkrip

suasana mendukung saya semangat banget mbak, namun jika suasana tidak mendukung, sedang tidak enak maka males mau menghafal atau pun *memuroja'ah*. Tapi Alhamdulillahnya di sini selalu diperhatikan dan diberi motivasi agar tidak bermalas-malasan lagi untuk menghafal dan diharuskan untuk *memuroja'ah* hafalan Alquran.”

c. Kecapekan

Di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus ini, factor kecapekan dapat menghambat jalannya dalam menghafal dan *memuroja'ah* hafalan Alquran. Hal ini disebabkan karena menghafal Alquran sambil sekolah dan kuliah. Fitri mengatakan kepada peneliti⁴³: “Kendalanya biasanya ngantuk, kalau sudah masuk kuliah biasanya sibuk dengan kegiatan kampus apalagi kalau ada tugas numpuk pasti kecapekan”.

Kebanyakan santri di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, sekolah dan kuliah sambil menghafal Alquran, sehingga dalam menghafal Alquran kurang fokus dan maksimal, padahal seseorang yang menghafal Alquran itu harus focus pikirannya dalam satu tujuan, yaitu Alquran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Naela⁴⁴:

“Hambatannya *muroja'ah* itu rasa ngantuk yang tak dapat ditahan ketika siang hari sehingga kegiatan *muroja'ah* tidak dapat berjalan secara maksimal ketika liburan kuliah dan ketika kuliah aktif hambatannya adalah kecapekan sehingga *setoran* tidak maksimal atau banyak yang salah”

d. Mengantuk

Rasa ngantuk merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon *Huffadzdi* saat menghafalkan

⁴³Santri Fitri Nurhidayatun, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 6, Transkrip

⁴⁴Ustadzah Naelan Ni'mah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 3, Transkrip

Alquran. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Alquran.

Begitu juga di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus ini, kebanyakan pada saat akan menambah hafalan baru, mereka merasakan ngantuk. Sehingga sifat ini sangat menghambat perjalanan proses menghafal Alquran baik yang akan menambah hafalan baru maupun *muroja'ah* hafalan lama. Seperti yang dirasakan oleh Najmia⁴⁵: “Ngantuk, cara untuk menanggulangnya adalah bermuroja'ah sambil berdiri atau dengan nyemil atau minum, pokoknya saya buat kegiatan supaya ngantuk saya hilang.”

Hal ini dirasakan oleh Ustadzah Naela⁴⁶:

“Hambatannya *muroja'ah* itu rasa ngantuk yang tak dapat ditahan ketika siang hari sehingga kegiatan *muroja'ah* tidak dapat berjalan secara maksimal ketika ketika liburan kuliah dan ketika kuliah aktif hambatannya adalah kecapekan sehingga setoran tidak maksimal atau banyak yang salah”

e. Berbincang-bincang (Lebih sering mengobrol)

Di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus ini, factor berbincang-bincang dapat menghambat jalannya dalam menghafal dan *memuroja'ah* hafalan Alquran. Tidak bisa dipungkiri bahwa hidup di Pondok adalah hidup berkawan dengan orang banyak, maka hal ini pasti ditemui dipondok-pondok yang lain. Seperti yang katakan oleh Najmia kepada peneliti bahwa⁴⁷:

“Ketika saya sedang nderes sendirian, kemudiantiba-tiba ada teman yang lewat dan datang mendekat lalu mengajak saya membuat suatu topic pembicaraan yang tidak bisa saya elak, maka saya

⁴⁵Santri Jauharotun Najmia, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 5, Transkrip

⁴⁶Ustadzah Naelan Ni'mah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 3, Transkrip

⁴⁷Santri Jauharotun Najmia, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 5, Transkrip

akan terjerumus kedalam topiknya dan terjadilah *njagong* yang tidak bisa saya tolak.”

Hal serupa juga dirasakan oleh Fitri dengan beberapa hambatan dalam *bermuroja'ah*⁴⁸:

“Kendalanya biasanya ngantuk, kalau sudah masuk kuliah biasanya sibuk dengan kegiatan kampus apalagi kalau ada tugas numpuk ditambah cucian dan lain-lain dan kalau ada teman kadang *njagong* sampai gak ingat waktu hingga lupa gak *muroja'ah*.”

Dan dijelaskan oleh *Ustadzah* Nailisy kepada peneliti⁴⁹:

“Kurang teliti dalam memerhatikan huruf, *harokat* maupun kalimat, kurang persiapan *muroja'ahnya*, malas, molor sehingga *ustadzah* harus menunggu lama, sibuk dengan kegiatan pribadi, kurang kesadaran dari masing-masing santri dan mengantuk.”

C. Analisis Data

1. Analisis Implikasi Konsep *Istiqomah* Surat Al-Ahqof Ayat 13-14 dalam Kegiatan *Muroja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyah Ngembalrejo, Bae, Kudus.

Menghafal Alquran merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut merupakan kesibukan yang terpuji. Terlebih jika kegiatan tersebut disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT, *mentadabburi* setiap ayatnya dan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya yang terkandung dalam firman-Nya.

Dalam menghafal Alquran diperlukan persiapan yang matang dengan harapan akan memberikan hasil yang sempurna. Sama halnya dengan santri di PPTQ An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus juga demikian. Pada

⁴⁸Santri Fitri Nurhidayatun, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 6, Transkrip

⁴⁹*Ustadzah* Nailisy Syafa'ah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 4, Transkrip

umumnya, persiapan yang dilakukan oleh mereka antara lain: niat yang ikhlas, meminta izin kepada kedua orang tua, mempunyai tekad yang kuat, lancar membaca Alquran, dan akhlak terpuji. Persiapan tersebut harus dimiliki seseorang yang akan menghafal Alquran. Karena tanpa persiapan yang matang, seseorang yang menghafal Alquran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang sudah diinginkan, tanpa hafalan pula seseorang tidak akan bisa melakukan *muroja'ah*.

Syarat-syarat dalam persiapan menghafalkan Alquran ini tentunya perlu dilakukan secara *istiqomah* agar cita-cita *tahfidz* Alquran dapat tercapai sesuai target yang ditentukan pada awal menghafalkan Alquran. Dalam syarat persiapan menghafal Alquran sudah terdapat tiga *istiqomah* yaitu *istiqomah* hati yang berupa niat dan tekad yang kuat, *istiqomah* lisan berupa lancar membaca Alquran dan *istiqomah* perbuatan merupakan akhlak terpuji.⁵⁰

Jadi, persiapan yang terdapat pada santri di PPTQ An-Nasuchiyah dapat menunjang kelancaran dalam menghafal Alquran. Karena di dalam menghafal Alquran sangat diperlukan persiapan yang matang agar dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi agar hafalan yang dilakukan memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

Santri PPTQ An-Nasuchiyah dalam memahami makna *istiqomah* sendiri semua hampir sama yaitu suatu perbuatan yang *ajek* yakni suatu pekerjaan yang dikerjakan secara terus menerus. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh santri Najmia, "*Istiqomah*: ajek, konsisten. *Istiqomah* merupakan melakukan sesuatu secara terus menerus dan berulang-ulang serta dilakukan dengan konsisten." Dengan pengertian *istiqomah* yang diketahui Najmia membuat jadwal *muroja'ah* sendiri dengan system setiap malam *muroja'ah*

⁵⁰ Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu, *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah SAW*. (Jakarta: Al-I'tishom, 2003), 162-163.

juz awal/depan, pagi juz akhir/ belakang dan *ba'da* dzuhur atau *ba'da* ashar dibuat untuk membuat *setoran* baru.⁵¹

Berbeda dengan Fitri yang memiliki pengertian *istiqomah* lebih mendetail:

“*Istiqomah* adalah tetap walaupun sedikit. Misal kita menghafal kalau satu hari lima ayat maka sampai beberapa tahun tetap lima ayat. Ada pepatah “*istiqomah* itu lebih baik dari seribu karomah” tapi pada mulanya *istiqomah* itu berat, tapi kalau sudah dilakukan dengan ikhlas dan rasa *mahabbah* maka *istiqomah* menjadi mudah.”

Dalam pengertian *istiqomah* yang diungkapkan oleh Fitri dapat terlihat betul bahwa Fitri memahami makna *istiqomah* yang tertera sehingga Fitri menerapkan target dapat *muroja'ah* setiap harinya. Yaitu dengan sistem setelah selesai *setoran* hafalan baru Fitri *memuroja'ah* halaman sebelumnya sampai seperempat lalu seperempat yang lusa *dimuroja'ah* ketika akan *disetorkan* kepada *ustadzahnya*. Kemudian dia menargetkan setiap hari *muroja'ah* minimal 1 juz.⁵² Selain itu makna *istiqomah* yang diungkapkan Fitri merupakan tahapan pertama dalam tingkatan menuju sifat *istiqomah* yang abadi. Menurut Dr. Zainal Abidin, tahapan tersebut merupakan *Al-Taqwim* yaitu dalam tahapan ini seorang muslim mengevaluasi diri sejauh mana ketaatannya terhadap Allah sehingga dia melakukan perubahan dan perbaikan kualitas hidupnya.⁵³ Seperti yang dilakukan oleh Fitri yang menerapkan target setiap hari minimal 1 juz *muroja'ah* yaitu untuk melakukan perbaikan kualitas hafalannya.

Selain santri yang menerapkan konsep *istiqomah* dalam hafalannya, *ustadzah* PPTQ An-Nasuchiyah juga menerapkan konsep *istiqomah* yang dilatarbelakangi oleh

⁵¹Santri Jauharotun Najmia, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 6, Transkrip.

⁵²Santri Fitri Nurhidayatun, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 5, Transkrip.

⁵³ Danial Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence*, (Jakarta: Hikmah, 2008), 212.

pemahaman terhadap surat Al-Ahqof ayat 13-14 yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh *Ustadzah* Naela saat ditanyai makna ayat tersebut:⁵⁴

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾
 وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqomah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Mereka Itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.*”

Kata yang bergaris bawah berarti *istiqomah*, *istiqomah* disini dapat diartikan “teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal shaleh”. Ayat tersebut menerangkan kepada kita agar setiap kita menjalankan ibadah dapat *istiqomah*, seperti halnya *muroja’ah* setiap hari itu dapat dikatakan *istiqomah*. Jika dapat melakukan suatu ibadah dengan *istiqomah* maka janji Allah dalam ayat 14 akan menjadi para penghuni surga karena amal yang dikerjakan secara *istiqomah*.”

Hal yang sama diungkapkan oleh *Ustadzah* Naili:

“Surat Al-Ahqaf ayat 13-14 menjelaskan tentang keutamaan *istiqomah* dalam melakukan ibadah yang dijanjikan surga bagi yang melakukannya. Allah memerintahkan kita sebagai santri untuk lebih bersemangat dalam *muroja’ah* secara *istiqomah*, apalagi sebagai panutan dengan *menyimak* santri yang saya *simak* baik *sorogan* maupun *ngaji deresan*. Jadi harus bisa menjaga hafalan yang telah disetorkan agar dapat

⁵⁴*Ustadzah*Naelan Ni’ mah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Agustus, 2019, Wawancara 4, Transkrip.

menyimak dengan baik dan dapat menguatkan hafalan ketika *menyimak* santri-santri.”

Hal tersebut menunjukkan adanya implikasi makna *istiqomah* dalam surat Al-Ahqof ayat 13-14 dalam *muroja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyah. Melihat tafsir dari ayat tersebut menurut M.Quraish Shihab yang merujuk dari Sayyid Quthb adalah ketika seseorang berkeyakinan bahwa Allah adalah Tuhannya maka segala sistem yang menyeluruh bagi kehidupannya baik berupa kegiatan dan arah, semua gerak dan detak-detik hati serta pikiran akan tertuju hanya pada Allah.⁵⁵ Sama halnya dengan *ustadzah* dan santri PPTQ An-Nasuchiyah ketika mereka telah bertekad untuk menjadikan *tahfidz* Alquran sehingga seluruh kegiatan dan gerak-geriknya selalu tertuju untuk selalu menjaga hafalannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Alfina yang selalu *muroja'ah* diwaktu luangnya. Dia selalu *muroja'ah* minimal lima juz dalam sehari dan selalu *istiqomah*.⁵⁶

Kemudian juga Zulfa yang menerapkan metode *muroja'ah*nya dengan mengulang hafalan kemarin dan disetorkankembali esok harinya dengan menambah hafalan barunya. Dan dia selalu memberi patokan sehari harus *muroja'ah* minimal dua atau tiga juz, dan *istiqomah*.⁵⁷

Dalam buku Dr. A. Ilyas Ismail, MA disebutkan bahwa indikasi *istiqomah* seseorang apabila dia konsisten dalam tiga hal, yaitu:⁵⁸

- a. Konsisten dalam memegang teguh akidah tauhid.
- b. Konsisten dalam menjalankan perintah (*al-Awamir*) maupun berupa menjauhi larangan (*an-Nawahi*).

⁵⁵ Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 84.

⁵⁶ Santri Alfina Az-Zahro, Wawancara Oleh Penulis, 28 Agustus, 2019, Wawancara 9, Transkrip

⁵⁷ Santri Zulfa Fitri Shulhaniaty, Wawancara Oleh Penulis, 28 Agustus, 2019, Wawancara 8, Transkrip

⁵⁸ A. Ilyas Ismail, *Pinti-pintu Kebaikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 155.

- c. Konsisten dalam bekerja dan berkarya dengan tulus dan ikhlas baik dalam waktu lapang maupun dalam waktu susah.

Kemudian diperjelas dalam kitab *Durrotun Nashihin* bahwa ciri-ciri orang yang *istiqomah* yaitu:⁵⁹

- a. Menjaga lisan untuk tidak mengadu domba dan menggunjing orang lain.
- b. Menghindari prasangka buruk kepada orang lain.
- c. Menghindari perbuatan yang bersifat menghina atau mengejek orang lain.
- d. Menundukkan pandangan dari kemilau dunia dan hal-hal yang terlarang.
- e. Berkata benar/ tidak berbohong.
- f. Infaq Fisabilillah/ membelanjakan hartanya pada keperluan agama Allah.
- g. Tidak berlebih-lebihan dalam segala hal.
- h. Tidak menyombongkan diri/ membanggakan diri.
- i. Memelihara sholat lima waktu.
- j. *Istiqomah* pada Ahlussunnah wal jama'ah.

Dengan *istiqomah* tersebut akan terhasil hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain serta manusia dengan alam sekitarnya sehingga akan terwujud ketentraman, kemakmuran dan kebahagiaan dalam hidup.

Kemudian peneliti menemukan ciri-ciri *istiqomah* tersebut terdapat pada santri-santri di PPTQ An-Nasuchiyah. Alfina yang merupakan santri yang ulet dan selalu menjaga shalat malamnya serta selalu menjaga hafalannya baik pada waktu sibuk maupun waktu luang. Ciri *istiqomah* yang dilakukan Alfina adalah termasuk dalam salah satu point *istiqomah* yaitu selalu memelihara sholat lima waktunya yaitu melakukan sesuatu secara terus-menerus atau konsisten. Dia bermuroja'ah sendiri minimal lima juz dalam sehari dan setelah shalat tahajjud selalu menyempatkan bermuroja'ah meskipun hanya dua

⁵⁹ Utsman ibn Hasan ibn Ahmad Asy-Syakir Al-Khaubawy, *Durrotun Nashihin Fil Wa'zhi Wal Irsyadi*, (Surabaya: Maktabah Imaratullah, tt.), 200.

halaman, karena menurutnya waktu antara shalat tahajjud dengan adzan subuh adalah waktu yang istimewa untuk mengingat-ingat hafalan.⁶⁰

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 6:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

Artinya : “*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.*”(QS. Al-Muzammil /73:6)⁶¹

Disamping memberikan ketenangan, waktu ini juga merupakan saat yang lebih berkesan. Dalam waktu ini, keadaan otak masih segar, sehingga akan lebih khusyuk dalam membaca ataupun menghafalkannya.⁶²

Kemudian Zulfa juga termasuk santri yang memenuhi ciri-ciri *istiqomah*. Dia selalu memelihara sholat lima waktunya dengan *istiqomah* berjamaah. Dia juga selalu menjaga *muroja'ah*nya dan meneguhkan dirinya bahwa *muroja'ah* itu hukumnya wajib dalam keadaan apapun,⁶³ yang dilakukan Zulfa sudah termasuk dalam salah satu point *istiqomah* yaitu selalu memelihara sholat lima waktunya yang artinya memelihara suatu kegiatan tertentu untuk dilakukan secara terus-menerus atau konsisten.

Begitu juga Zuliana, dia selalu menggunakan waktunya untuk bermuroja'ah karena menurutnya menjaga hafalan itu sulit dan harus dilakukan secara istiqamah meskipun sedikit. Zuliana selalu

⁶⁰Santri Alfina Az-Zahro, Wawancara Oleh Penulis, 28 Agustus, 2019, Wawancara 9, Transkrip

⁶¹ Alqur'an Surat Al-Muzammil, ayat 6, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, 574.

⁶² Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah...*, 79-80.

⁶³Santri Zulfa Fitri Shulhaniaty, Wawancara Oleh Penulis, 28 Agustus, 2019, Wawancara 8, Transkrip

memanfaatkan waktu luang untuk bermuroja'ah sebanyak-banyaknya jika tidak ada kendalanya seperti terganggu dengan suara teman yang berbicara dengan keras sehingga mengganggu konsentrasinya untuk memuroja'ah ayat-ayat Alquran.⁶⁴

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa *istiqomah* memiliki pengaruh yang besar terhadap komitmen santri dalam bermuroja'ah karena pada kenyataannya santri yang berhasil diwawancarai ketika dia tidak *istiqomah* atau tidak komitmen dengan dirinya sendiri maka muroja'ahnya tidak maksimal. Jadi bisa dikatakan santri di PPTQ An-Nasuchiyyah sudah memenuhi ciri-ciri *istiqomah*.

2. Solusi dalam Menanggulangi Hambatan Muroja'ah di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus.

Beberapa kegiatan menghafal Alquran dengan metode *muroja'ah* yang dilaksanakan di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, yaitu:

- a. *Setoran* (memuraja'ah) hafalan baru kepada guru atau *ustadzah*

Dalam *muroja'ah* hafalan baru kepada guru atau *ustadzah* diharapkan para santri untuk setiap hari *setor* guru atau *ustadzahnya*. Hal ini diupayakan agar santri cepat mempunyai hafalan banyak. Namun dalam kenyataannya, tidak seluruh santri *setor muroja'ah* hafalan baru kepada *ustadzah* setiap harinya. Hal ini dikarenakan kemampuan menghafal santri berbeda-beda. Ada santri yang meskipun banyak tugas sekolah maupun tugas kuliah banyak, ia tetap bisa setiap hari *setormuroja'ah* hafalan baru, dan sebaliknya ada santri yang kemampuan menghafal agak sulit jika bersamaan dengan tugas lain.

Menurut penulis, mengenai *muroja'ah* hafalan baru ini disesuaikan dengan kemampuan para santri itu sendiri, mengingat kondisi santri juga banyak kegiatan

⁶⁴Santri Zulianatul Hidayah, Wawancara Oleh Penulis, 28 Agustus, 2019, Wawancara 7, Transkrip

yang lain selain menghafal Alquran. Sebagai guru atau *ustadzah*, tugasnya adalah terus memotivasi santri agar tetap mempunyai kemauan dan semangat menghafal Alquran.

Az-Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Alquran dalam bukunya metode praktis cepat hafal Alquran bahwa:⁶⁵

“Selama Anda dapat menemukan guru mengaji yang ahli atau *Qari'* yang bagus bacaannya, maka hal itu akan sangat bagus. Guru tersebut dapat mendengarkan bacaan Anda dan membenarkan kesalahan Anda serta mengajari Anda tentang ilmu *tajwid*. Hal ini sangat bermanfaat bagi diri Anda, sehingga Anda bisa bersama para malaikat *Safaratul Kiramil Bararah*”.

- b. *Muroja'ah* hafalan lama yang disimakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang atau berpasangan

Muroja'ah hafalan lama yang disimakkan oleh temannya dilaksanakan setiap hari baik sebelum maupun sesudah menambah hafalan baru yang disetorkan kepada *ustadzah*. Hal ini diupayakan agar hafalan santri tetap terjaga, lancar, tidak ada salah atau kekeliruan hafalan baik dari *makhraj* maupun *tajwidnya*. Namun dalam kenyataannya, mengenai kelancarannya insya Allah lancar, akan tetapi mengenai *makhraj* dan *tajwidnya* belum tertata rapi karena temannya sendiri belum berani membenarkan *makhraj* dan *tajwidnya*.

Menurut peneliti, *muroja'ah* yang dilakukan dengan disemakkan temannya sudah sangat membantu dalam kelancaran hafalan santri, namun mengenai *makhraj* dan *tajwidnya* bila disemakkan oleh temannya sendiri belum tentu membantu *kefashihan* menghafal santri. Seharusnya pada proses menghafal tambahan baru yang disemakkan oleh gurunya harus benar-benar diperhatikan dan

⁶⁵Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2013), 84.

ditekankan *makhraj* maupun *tajwidnya*, agar supaya hasil daripada menghafal benar-benar lancar baik dari segi kelancaran hafalan maupun *kefashihannya*.

Kegiatan ini sangat membantu para calon *huffadz*, sebab apabila mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda hasilnya jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Alquran dalam bukunya metode praktis cepat hafal Alquran bahwa:⁶⁶

“Selama Anda dapat menemukan orang yang baik untuk dijadikan teman dalam menghafalkan Alquran bersama Anda, maka hal itu sangat membantu. Usahakan mencari teman yang setara atau lebih baik dari kemampuan Anda. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi diri Anda, diantaranya Anda memiliki teman yang senasib sepenanggungan. Teman yang ikhlas karena Allah, mencintai Allah, dan Anda pun mencintainya karena Allah. Ia akan bersama Anda karena Allah dan berpisah karena Allah. Ia juga menjadi penolong dan penyemangat bagi diri Anda. Sebaliknya, Anda juga menjadi penolong dan penyemangat baginya untuk menghafal Alquran dan tetap konsisten. Anda dapat mendengarkan hafalannya dan ia pun juga dapat mendengarkan hafalan Anda, sehingga Anda berdua dapat saling membenarkan apabila ada kesalahan”.

c. *Muroja'ah* hafalan lama kepada *ustadzah*

Kegiatan *muroja'ah* hafalan lama yang langsung disimak oleh *ustadzah* dilaksanakan setiap hari sebelum proses *muroja'ah* hafalan baru dimulai. Hal ini diupayakan agar hafalan santri tetap terjaga, lancar, baik, dan benar *makhraj* dan *tajwidnya*. Namun realitanya,

⁶⁶Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an...*, 82.

kebanyakan santri yang masih awal baru belum tertata baik *makhraj* maupun *tajwidnya* dikarenakan belum membiasakan membenaran *makhraj* dan *tajwidnya* dan mereka belum mendalami ilmu *tajwid* serta masih terbawa dengan pengetahuan sendiri.

Menurut peneliti, *muroja'ah* hafalan baru yang disimakkan *ustadzah* merupakan salah satu upaya untuk menjaga hafalan Alquran santri agar tetap terjaga hafalannya, tetap lancar, baik, dan benar agar kesalahan-kesalahan baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya* diketahui.

Mengenai santri yang masih awal yang belum mendalami ilmu *tajwid* seharusnya lebih ditekankan lagi dan diberikan pengajaran atau bahkan tes khusus mengenai *makhraj* dan *tajwid* agar cepat teratasi, karena kemampuan lisan setiap santri berbeda-beda.

d. Tes *Muroja'ah* hafalan

Ujian atau tes hafalan dilaksanakan ketika santri sudah mendapat hafalan 3 juz dan ditunjuk untuk melakukan tes oleh *ustadzahnya* dengan diberi waktu untuk mengulang hafalannya dalam tiga hari.

Kegiatan ujian hafalan tiga juz bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan untuk memaksimalkan penerapan kegiatan *muroja'ah* serta bertujuan agar bisa melatih mental santri menghafal dan *memuroja'ah* di depan umum. Di samping itu, adalah untuk mengetahui sejauhmana tingkat keefektifitasannya kegiatan *muroja'ah* yang telah diterapkan dalam proses menghafal Alquran.

Dan dengan penerapan kegiatan tes *muroja'ah*, maka hafalan santri akan tetap terjaga dan selalu *istiqomah* dalam *memuroja'ah* baik hafalan baru maupun hafalan lama.

Menurut peneliti, kebijakan pengasuh yang disampaikan kepada *ustadzah* mengenai diadakannya kegiatan Tes *Muroja'ah* hafalan sudah tepat untuk menjaga hafalan santri, selain itu juga dapat melihat

sejauhmana tingkat keefektifan kegiatan *muroja'ah* yang diterapkan selama pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*.

Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Alquran dalam bukunya *Praktis Cepat Hafal Alquran* bahwa:⁶⁷

“Selama Anda dapat bersikap disiplin dalam mengikuti ujian *muroja'ah* Alquran, maka hal itu akan sangat bagus. Anda dapat mendengarkan bacaan orang-orang di majlis tersebut. Anda juga dapat mengambil manfaat dari bacaan mereka. Selain itu, pemimpin ujian akan membenarkan bacaan muridnya apabila ada kesalahan. Dengan demikian, anda dapat memperoleh kedudukan yang tinggi”.

Dalam kegiatan yang kita lakukan pasti terdapat faktor yang menghambatnya baik dari dalam maupun luar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh calon *hafidz/hafidzah*. Meski demikian, keinginan yang kuat dapat menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghafal Alquran. Jika keinginannya kuat, semua rintangan insya Allah dapat diselesaikan. Pepatah mengatakan: “Keinginan adalah separuh perjalanan”. Artinya, tanpa keinginan yang kuat calon *hafidzah* tidak akan pada sampai tujuan.

Menurut Mukhlisoh Zawawie dalam bukunya yang berjudul *M3 Alquran Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Alquran* bahwa⁶⁸:

“Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh calon *hafidz* yaitu: sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan kurang fokus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau ditengah hafalan, faktor usia,

⁶⁷Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, 84-85.

⁶⁸ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bogor: CV. Hilal Media Group, 2014), 83-88.

tidak percaya diri karena hafal Alquran adalah anugerah Allah, lemah ingatan, takut lupa, dan berdosa”.

Setiap jalan menuju kebaikan pasti dipenuhi duri yang menghalangi pejalan kaki untuk sampai kepada tujuan. Menghafal Alquran merupakan aktifitas yang sangat mulia, baik dihadapan Allah maupun manusia. Sedemikian banyak waktu yang tercurah, konsentrasi pikiran yang terpusat, bahkan tenaga dan materi juga terkuras. Semua diniatkan untuk menggapai ridlaNya. Di balik cahaya kemuliaan, terdapat pula godaan-godaan yang senantiasa menghadang sewaktu-waktu, seperti halnya sakit, malas, suka terhadap lawan jenis, keadaan keluarga, dan lain sebagainya. Jadi, siapapun yang pernah menjalani proses menghafal Alquran bisa dipastikan pernah merasakan pahitnya cobaan dan manisnya godaan. Tentunya, jenis cobaan dan godaan setiap orang berbeda. Dan kemampuan orang untuk menanggulangi godaantersebut berbeda-beda tergantung tingkat ketulusan niat dan kedalaman iman yang terpatri di dalam hatinya.

Dalam pelaksanaan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi, yaitu ayat-ayat yang dihafal hilang lagi, rasa malas, kecapekan, ngantuk dan berbincang-bincang atau ngobrol. Dari semua hambatan pasti terdapat solusi untuk mengatasinya, yakni dengan cara:

a. *Istiqomah memuroja'ah*

Hafal Alquran merupakan anugerah agung yang harus disyukuri. Agar anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan cara menjaga hafalan tersebut. Untuk menjaga hafalan tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan *muroja'ah*, yakni santri harus sering mengulang hafalan yang sudah dihafalkan. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ

قَانِتِينَ

Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha dan berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”’. (QS. Al-Baqarah/2:238).⁶⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Alquran adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam sholat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Alquran yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*.

Menurut Dr. Zainal Abidin, untuk cemerlang kita harus konsisten atau *istiqomah* dengan segala kebaikan yang telah kita lakukan.⁷⁰ Apabila tidak bisa *memuroja’ah* secara utuh hendaklah melakukan semampunya yakni minimal berusaha untuk mendekatinya sesuai dengan kesanggupannya. Misal setiap hari harus *memuroja’ah* satu juz dan dilakukan dengan *istiqomah* tanpa ada alpa.

b. Memotivasi diri

Memotivasi diri dalam menghafal Alquran sangat diperlukan, karena merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam mencapai suatu keinginan. Menjadi sukses tentunya adalah impian semua orang. Dan sangat diperlukan motivasi yang kuat untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi. Motivasi ini harus

⁶⁹ Alqur’an Surat Al-Baqarah, ayat 238, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya...*, 39.

⁷⁰ Danial Zainal Abidin, *Al-Qur’an For Life Excellence*, (Jakarta: Hikmah, 2008), 212.

dimulai dari dalam diri atau diri sendiri yaitu dengan mengingat kembali niat untuk menghafal.

Dalam hadits diriwayatkan dari Umar bin Khattab ra. mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya sah dan tidaknya suatu amal itu tergantung pada niat. Dan yang dianggap bagi tiap orang apa yang diniatkan. Maka siapa berhijrah semata-mata karena taat kepada Allah dan Rasulullah, maka hijrah itu diterima oleh Allah dan Rasulullah. Dan siapa yang berhijrah karena keuntungan dunia yang dikejanya atau karena perempuan yang akan dikawininya, maka hijrahnya terhenti pada apa yang ia niatkan.” (HR. Bukhari Muslim)⁷¹

Niat mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai pengaman dari penyimpangan yang sedang dilakukan dalam proses menghafal Alquran. Niat yang berorientasi ibadah dan ikhlas semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu kesetiaan dalam menghafal Alquran, karena dengan demikian bagi orang yang memiliki niat ibadah maka menghafal Alquran tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi sebaliknya, menjadi kesenangan dan kebutuhan.

c. Manajemen waktu

Dalam proses menghafal Alquran ada yang melakukannya secara *tahassus*, yakni fokus menghafal Alquran saja, namun ada juga yang dilakukan dengan pembelajaran lainnya. Seperti halnya di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus ini menghafal Alquran sambil sekolah dan kuliah. Oleh sebab itu, mereka tidak fokus menghafal Alquran saja.

Mengenai banyaknya kesibukan, pandai-pandailah mengatur waktu, kuasai keadaan, dan

⁷¹Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 49.

jangan larut dalam kesibukan sendiri.⁷² Waktu yang ideal digunakan untuk menghafal Alquran adalah mulai waktu sahur sampai waktu fajar (subuh), kemudian setelah shalat subuh sampai waktu dhuha. Sedangkan waktu yang ideal digunakan untuk mengulangi hafalan (muraja'ah) mulai dari maghrib sampai waktu isya' dan saat akan menjelang tidur.⁷³

Dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamlati Al-Qur'an* karya Imam An-Nawawi dijelaskan bahwa madzhab Syafi'I dan madzhab yang lain berpendapat, waktu terbaik untuk membaca Alquran ialah ketika shalat. Karena, memperlama berdiri dalam shalat itu lebih utama dari sujud dan gerakan yang lain. Sedangkan waktu terbaik untuk membaca Alquran diluar shalat adalah malam hari yakni sepertiga malam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 6:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلاً

Artinya : “*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.*” (QS. Al-Muzammil /73 :6)⁷⁴

Disamping memberikan ketenangan, waktu ini juga merupakan saat yang lebih berkesan. Dalam waktu ini, keadaan otak masih segar, sehingga akan lebih khusyuk dalam membaca ataupun menghafalkannya.⁷⁵

⁷² Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 57.

⁷³ Ibrahim bin Ubbu A-Hasaniy Asy-Syindithiy, *Rihlah Tahfidh: Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith*, (Kediri: Lirboyo Press, 2006), 52.

⁷⁴ Alqur'an Surat Al-Muzammil, ayat 6, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, 574.

⁷⁵ Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah...*, 79-80.

Sebenarnya, masih banyak solusi dalam menghafal Alquran. Namun, solusi yang telah diuraikan tersebut sudah dapat mengatasi hambatan dalam menghafal Alquran. Semoga tekad yang kuat dan motivasi yang membara dapat menghalau semua penghambat di atas dan cita-cita menghafal Alquran dapat tercapai. Amin.

